

# Optimalisasi Buku KIA untuk Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak melalui Psikoedukasi Orang Tuda dan Kader Kesehatan di Kelurahan Gandekan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Dessyifa Khoirunnisa<sup>1</sup>, Rizqi Zulfa Qatrunnada<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
\*e-mail: [r.zulfa.q@ums.ac.id](mailto:r.zulfa.q@ums.ac.id)

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara menyeluruh di Kelurahan Gandekan, Kota Surakarta. Pemantauan masih berfokus pada aspek fisik, sementara aspek perkembangan lainnya belum diperhatikan secara optimal. Selain itu, pemanfaatan Buku KIA dan kapasitas kader kesehatan dalam skrining perkembangan anak masih belum maksimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader kesehatan dalam deteksi dini tumbuh kembang anak melalui optimalisasi penggunaan Buku KIA. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, focus group interview, dan intervensi berupa psikoedukasi, pemberdayaan kader, dan advokasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test, dan perubahan sikap yang lebih positif dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam penggunaan Buku KIA. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat peran kader dalam upaya deteksi dini tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:** buku KIA, deteksi dini, kader kesehatan, tumbuh kembang anak

## Abstract

This community service program was motivated by the low level of parental awareness regarding comprehensive child growth and development monitoring in Gandekan Village, Surakarta City. Monitoring practices have primarily focused on physical growth, while other developmental aspects have not received adequate attention. In addition, the utilization of the Maternal and Child Health (KIA) Handbook and the capacity of community health cadres in conducting developmental screening remain suboptimal. This program aimed to enhance the knowledge and skills of parents and health cadres in early detection of child growth and development through the optimization of the KIA Handbook. The methods employed included observation, interviews, focus group interviews, and interventions in the form of psychoeducation, cadre empowerment, and advocacy. The results demonstrated an increase in participants' knowledge based on pre-test and post-test comparisons, as well as more positive attitudes toward child growth and development monitoring. Qualitative findings also indicated improved understanding and engagement in the use of the KIA Handbook among participants. This program contributed to increasing community awareness and strengthening the role of health cadres in supporting early detection of child growth and development.

**Keywords:** child development, early detection, health cadres, KIA book

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Gandekan merupakan salah satu wilayah di Kota Surakarta dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan didominasi oleh kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang menengah, dengan proporsi yang relatif kecil pada pendidikan tinggi. Kondisi ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek tumbuh kembang anak.

Secara umum, tumbuh kembang anak merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda sesuai dengan usianya, sehingga diperlukan pemantauan secara berkala untuk memastikan perkembangan berjalan optimal (Umriaty et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, masih ditemukan permasalahan terkait

tumbuh kembang anak, khususnya stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan (Gannika, 2023; Khadijah et al., 2025). Tercatat terdapat 23 anak dengan kondisi stunting serta 17 ibu hamil berisiko melahirkan anak stunting. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, seperti pemberian bantuan gizi dan pemantauan di posyandu, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut belum optimal.

Lebih lanjut, pemahaman masyarakat cenderung masih berfokus pada aspek pertumbuhan fisik, sementara aspek perkembangan lain seperti kognitif, bahasa, sosial, dan emosional belum menjadi perhatian utama. Padahal, deteksi dini tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan sejak usia dini karena periode awal kehidupan merupakan masa kritis yang menentukan perkembangan selanjutnya. Melalui deteksi dini, potensi keterlambatan atau gangguan perkembangan dapat diidentifikasi lebih awal sehingga intervensi yang tepat dapat segera diberikan (Zahra et al., 2025). Selain itu, rendahnya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media pemantauan menunjukkan bahwa praktik deteksi dini belum dilakukan secara optimal di tingkat keluarga.

Di sisi lain, peran kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas juga belum optimal. Kader kesehatan seringkali mengalami keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait skrining tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijhati, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara lebih komprehensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya intervensi berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua dan kader kesehatan, mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Optimalisasi pemanfaatan buku KIA sebagai media pemantauan yang mudah diakses diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak di masyarakat Kelurahan Gandekan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan orang tua, kader kesehatan, dan pemangku kebijakan di tingkat kelurahan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan perilaku. Secara sistematis, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan, yaitu :

### 2.1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap ini dilakukan bersama pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran umum kondisi wilayah, mengidentifikasi permasalahan, dan membangun kerja sama dengan pihak kelurahan dan pihak terkait lainnya.

### 2.2. Tahap Asesmen

Asesmen bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terkait pemantauan tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan *focus group interview* (FGI). Observasi dilakukan pada lingkungan masyarakat dan pelaksanaan kegiatan posyandu untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan. Wawancara dilakukan kepada kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan ibu yang memiliki anak usia 0–6 tahun untuk menggali pemahaman, sikap, dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, *focus group interview* (FGI) dilakukan bersama pemangku kebijakan untuk menggali kebutuhan dan permasalahan masyarakat secara lebih mendalam. Kegiatan asesmen dilaksanakan pada Juli hingga awal Agustus 2025 di Kelurahan Gandekan, Surakarta.



Gambar 1 Sesi Diskusi Bersama Masyarakat

### 2.3. Tahap Intervensi

Intervensi dilakukan melalui program optimalisasi pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Orang Tua dan Kader Kesehatan dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Sasaran program adalah orang tua yang memiliki anak usia 0–72 bulan dan kader kesehatan di RW 01 Kelurahan Gandekan. Orang tua dipilih sebagai sasaran utama karena berperan langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak sehari-hari, sedangkan kader kesehatan berperan sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Pemilihan RW 1 didasarkan pada kesiapan sumber daya dan adanya kelompok pendukung ibu yang aktif sehingga berpotensi mendukung implementasi program secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara umum, intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dan kader kesehatan dalam memanfaatkan buku KIA dan leaflet psikoedukasi sebagai media deteksi dini tumbuh kembang anak. Secara khusus, intervensi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara berkala, meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mengisi buku KIA, dan memperkuat peran kader kesehatan sebagai pendamping dalam proses pemantauan di masyarakat.



Gambar 2 Leaflet Psikoedukasi

Berdasarkan sisi geografis dan sosialnya, kader kesehatan merupakan mitra petugas kesehatan yang lebih dekat dan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat (Putri et al., 2023; Rahim & Muslimin, 2025). Kader kesehatan memiliki potensi yang sangat besar untuk terlibat dalam menciptakan kualitas hidup balita dengan menjaga dan melakukan skrining perkembangan anak. Kader diharapkan dapat berperan sebagai agent of change dalam meningkatkan kesehatan anak, tetapi minimnya keterampilan dan pengetahuan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dapat menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, pentingnya melakukan upaya pemberdayaan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang anak (Siahaya et al., 2022).

Pelaksanaan intervensi didasarkan pada dua pendekatan utama, yaitu psikoedukasi kepada orang tua dan kader kesehatan serta advokasi kepada pemangku kepentingan yang terlibat. Psikoedukasi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak dan cara pemanfaatan buku KIA. Psikoedukasi kepada kader kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader agar mampu melakukan pendampingan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif. Sementara itu, advokasi dilakukan untuk membangun dukungan dari pemangku kepentingan dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat komunitas.

Kegiatan intervensi yang dilakukan dalam bentuk psikoedukasi melibatkan 8 orang tua dan 7 kader kesehatan sebagai peserta. Materi mencakup pemantauan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan Buku KIA, dan identifikasi awal keterlambatan perkembangan. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yang terbagi ke dalam 2 sesi, dengan metode penyampaian berupa edukasi, diskusi interaktif, dan praktik penggunaan Buku KIA.



Gambar 3. Kegiatan Psikoedukasi dan Praktik Optimalisasi Buku KIA

#### 2.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang telah diberikan kepada peserta, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun keterlibatan selama proses intervensi. Evaluasi ini menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan intervensi telah tercapai dan sebagai dasar perbaikan program ke depannya. Indikator keberhasilan intervensi diukur melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, pendekatan kualitatif

dilakukan melalui observasi dan pengumpulan tanggapan peserta. Observasi bertujuan untuk menilai tingkat keaktifan dan antusiasme selama kegiatan, sedangkan tanggapan peserta digunakan untuk mengevaluasi persepsi manfaat dan relevansi intervensi terhadap kebutuhan peserta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Prosedur Pelaksanaan Program**

Intervensi yang dilakukan berupa psikoedukasi dan advokasi kepada pemangku kepentingan yang terlibat. Prosedur pelaksanaan program intervensi dijelaskan dalam tabel 1.

#### **3.2. Hasil Pelaksanaan Program Intervensi**

Perubahan yang terjadi dalam komunitas dijelaskan dalam dua bentuk, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

##### **3.2.1 Hasil Kualitatif**

###### **a. Psikoedukasi kepada Kader Kesehatan**

Pelaksanaan intervensi pemberdayaan kader berupa “Optimalisasi peran kader dalam upaya deteksi dini tumbuh kembang anak” berjalan dengan lancar. Hasil kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pemberdayaan kader kesehatan dalam memahami dan mendeteksi potensi keterlambatan tumbuh kembang anak yang terlihat dalam sesi diskusi. Saat kegiatan posyandu berlangsung memang hanya terfokus pada pemeriksaan pertumbuhan fisik anak, tetapi setelah diberikan psikoedukasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, peserta mendapatkan pengetahuan bahwa ada aspek lain yang perlu dipantau perkembangannya agar tidak mengalami keterlambatan. Selain itu, kader juga mendapatkan keterampilan untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan memanfaatkan buku KIA sebagai pedoman. Hal tersebut memberikan kebermanfaatan bagi para kader sehingga dapat membantu orang tua yang belum memahami dan memberikan informasi mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak untuk mencegah keterlambatan di masa depan. Kader juga cukup aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, dimana kader mencoba mengidentifikasi kasus nyata di masyarakat yang dimana terdapat anak berusia 12 bulan dengan kondisi berat badan sedikit diatas normal dan kakinya yang cukup lemas sehingga dengan bantuan pun belum dapat berdiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noordiati, 2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang diberikan kepada kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Luaran yang diperoleh, yaitu kader memiliki peningkatan keterampilan sehingga dapat dibagikan kepada orang tua mengenai penilaian perkembangan anak dengan memanfaatkan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dalam upaya deteksi dini tumbuh kembang anak (Huru et al., 2022).

###### **b. Psikoedukasi kepada Orang Tua**

Pelaksanaan intervensi Psikoedukasi “Pantau Tumbuh Kembang Anak : Sejak Dini, Demi Masa Depan Anak” berjalan dengan lancar. Psikoedukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, yang sebelumnya hanya terbatas pada aspek fisik (berat dan tinggi badan). Setelah mendapatkan informasi, orang tua memahami bahwa tumbuh kembang anak juga harus dipantau berdasarkan tahap perkembangan.

Sejalan dengan pengertian dan manfaat psikoedukasi, penelitian yang dilakukan oleh (Muna et al., 2022) menunjukkan bahwa program psikoedukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak. Orang tua yang sebelumnya memiliki pengetahuan yang minim terkait tumbuh kembang anak, kemudian dengan adanya program psikoedukasi orang tua dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari kepada anak-anaknya di rumah.

Tabel 1. Prosedur Intervensi

Metode	Sasaran	Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Psikoedukasi	Kader Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan, penjelasan agenda yang akan dilakukan</li> <li>• Pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal kader terkait pertumbuhan dan perkembangan anak</li> <li>• Penyampaian materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak (Rantina et al., 2020;Astriani et al., 2021;Ramadia et al., 2021)</li> <li>• Diskusi dan tanya jawab</li> <li>• Praktik roleplay pelaksanaan skrining tumbuh kembang anak usia 0-3 bulan</li> <li>• Pemberian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan kader</li> <li>• Penyampaian kesan dan pesan</li> <li>• Penutup</li> </ul>	Rabu, 21 Agustus 2025 Pukul 15.30-17.00 WIB di Gedung Sarwiguno
	Orang tua yang memiliki anak usia 0-72 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan dan penjelasan agenda yang akan dilakukan</li> <li>• Pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal orang tua terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak</li> <li>• Penyampaian materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak</li> <li>• Diskusi dan tanya jawab</li> <li>• Pemberian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan orang tua</li> <li>• Penyampaian kesan dan pesan</li> <li>• Penutup</li> </ul>	Jumat, 23 Agustus 2025 Pukul 10.00-12.00 WIB Di Rumah Ibu Ketua Forum Kesehatan Kelurahan
Advokasi	Pihak Kelurahan, Ketua Forum Kesehatan Kelurahan, Ketua Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian gambaran mengenai pengetahuan dan kesadaran orang tua dan kader kesehatan terkait pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak</li> <li>• Penguatan peran kader untuk membimbing dan memantau tumbuh kembang anak kepada orang tua yang kesulitan dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan buku KIA</li> <li>• Penyusunan komitmen dan rekomendasi tindak lanjut kepada pemangku kebijakan untuk mendukung keberlanjutan program yang telah dilakukan</li> </ul>	Jumat, 30 Januari 2026 Pukul 09.00-11.00 WIB di Pendopo Kelurahan

c. Advokasi

Advokasi merupakan bentuk komunikasi persuasif guna mempengaruhi kepentingan dalam pengambilan keputusan. Advokasi sebagai pendekatan dan motivasi dengan melibatkan

pihak tertentu, seperti stakeholder (Mandasari et al., 2019). Kegiatan yang dilakukan antara lain melibatkan pihak pembuat kebijakan dan mencari dukungan dari tokoh masyarakat lintas sektor untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, dan kemitraan untuk menjalin kerjasama dan dukungan dengan pihak pemerintah hingga ke lembaga swadaya masyarakat.

Pihak pemangku kebijakan terkait telah mengetahui gambaran mengenai pengetahuan dan kesadaran orang tua dan kader kesehatan terkait pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak serta akan mempertimbangkan untuk melakukan monitoring deteksi dini tumbuh kembang anak. Diharapkan video edukatif mengenai pentingnya tumbuh kembang anak dapat disebarluaskan ke masyarakat di kelurahan G, agar informasi tersebut lebih menjangkau khalayak yang lebih luas, tidak hanya warga yang mengikuti kegiatan intervensi

### 3.2.2 Hasil Kuantitatif

Berdasarkan dari pelaksanaan intervensi, didapatkan hasil secara kuantitatif untuk melihat perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah dilaksanakannya psikoedukasi. Peserta diberikan soal yang berisi materi psikoedukasi dan terdiri dari 10 butir pernyataan benar dan salah.

a. Psikoedukasi kepada Orang Tua

Berikut ini merupakan hasil nilai dari peserta :

*Tabel 2. Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Orang Tua*

<b>Peserta</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Hasil</b>
1	40	80	Meningkat
2	50	80	Meningkat
3	50	100	Meningkat
4	80	100	Meningkat
5	50	90	Meningkat
6	40	80	Meningkat
7	30	70	Meningkat
8	70	90	Meningkat

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi. Pada kelompok orang tua, seluruh peserta mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test, dengan hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p = 0,011$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi kepada orang tua memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan deteksi dini keterlambatan perkembangan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi dan diskusi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dalam memanfaatkan Buku KIA. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya menganggap perkembangan anak akan berjalan secara alami tanpa perlu pemantauan khusus dan menganggap bahwa yang bisa mengisi buku KIA hanya petugas kesehatan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menyadari pentingnya mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan sejak dini agar dapat segera memperoleh penanganan yang tepat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika et al (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Peningkatan pemahaman orang tua berkontribusi pada keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pemantauan perkembangan dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia anak.

- b. Psikoedukasi kepada Kader Kesehatan  
Berikut ini merupakan hasil nilai dari peserta :

**Tabel 3. Data Pretest dan Posttest Pengetahuan Kader**

<b>Peserta</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Hasil</b>
1	70	100	Meningkat
2	60	80	Meningkat
3	70	90	Meningkat
4	70	100	Meningkat
5	60	80	Meningkat
6	30	70	Meningkat
7	100	100	Tetap

Sementara itu, hasil evaluasi kegiatan psikoedukasi kepada kader kesehatan sebagian besar juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi, dengan hasil yang signifikan secara statistik ( $p = 0,026$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi kepada orang tua memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan deteksi dini keterlambatan perkembangan.

Selain itu, dalam sesi diskusi peserta kader kesehatan menunjukkan antusiasme untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan posyandu. Beberapa kader menyampaikan untuk mengingatkan orang tua agar membawa dan memanfaatkan Buku KIA secara lebih optimal pada setiap kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong munculnya inisiatif untuk menerapkan dan menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh di lingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijhati (2022) dengan berbagai program pemberdayaan kader yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai media skrining, edukasi kesehatan, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Pada penelitian tersebut, kader menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami fungsi Buku KIA sebagai alat skrining perkembangan anak, sehingga lebih siap memberikan informasi kepada orang tua saat kegiatan posyandu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperkuat temuan bahwa optimalisasi pemanfaatan Buku KIA melalui edukasi dan pemberdayaan kader merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Keberhasilan program tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dari perubahan perilaku dan munculnya inisiatif peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Sutrio et al., 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan intervensi berbasis psikoedukasi yang dilaksanakan di kelurahan Gandekan menunjukkan bahwa efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada seluruh orang tua peserta dan sebagian besar kader kesehatan setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua terkait pemantauan tumbuh kembang anak di lingkungan posyandu. Meskipun demikian, upaya perubahan perilaku masyarakat memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tindak lanjut

program dapat dilakukan melalui edukasi rutin pada kegiatan posyandu, pendampingan kader kesehatan, penguatan dukungan dari pemerintah kelurahan dan puskesmas agar pemanfaatan Buku KIA dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pemerintah Kelurahan Gandekan, Surakarta atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada masyarakat di wilayah kelurahan Gandekan yang telah bersedia menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. (2021). Deteksi Dini Masalah Psikologis dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(1), 18–24. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu>
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3932–3943. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Khadijah, Homsani Nasution, Amanah Putri Fadillah, Andina Zahra, Fannia Sri Juwita, & Nia Alfiyalawati. (2025). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Mencegah Stunting di Masa Keemasan Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 577–589. <https://doi.org/10.55606/klinik.v5i1.5894>
- Mandasari, J., Ishariani, L., & Susmiati, E. A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Se-Kabupaten Kediri. *In Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*.
- Muna, Z., Julista, R., Iramadhani, D., Arhami, Z., & Miftahul Farrah, C. (2022). Psikoedukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan pada OrangTua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2, 16.
- Putri, I., Henniwati, H., Iswani, R., As, E., & Dewi, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-18 Bulan di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5592–5603. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12638>
- Rahim, R., & Muslimin, I. (2025). Peran Ekosistem Posyandu terhadap Pemanfaatan Buku KIA: Tinjauan Partisipasi Ibu, Sarana, dan Kompetensi Kader. *Jurnal Keperawatan*, 17(3), 689–700. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Rantina, M., Hasmalena, M. P., & Nengsih, Y. K. (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Edu Publisher.
- Siahaya, A., Tomaso, V. Y., & Tubalawony, S. L. (2022). PKM Optimalisasi Peningkatan Keterampilan dan Pemberdayaan Kader dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe. *Maren : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 30–36.

- Sutrio, Rahmadi, A., & Muliani, U. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Balita di Desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran Tahun 2024. *Community Development Journal*, 5, 11526–11532.
- Umriaty, U., Rahmanindar, N., Oktavia, V. A., Habibah, S., Aleyda, R., Khumayah, S., & Agustin, N. N. (2024). Forum Edukasi Orang Tua tentang Tumbuh Kembang Anak di HEbAT Community Tegal Raya. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.66-71>
- Vika, R. D. N., Khofiyah, N., & Daryanti, M. S. (2025). Edukasi Menggunakan Buku KIA Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Midwifery Care Journal*, 6(4), 156–165. <https://doi.org/10.31983/micajo.v6i4.13032>
- Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, 2(2), 130–138.
- Zahra, S., Azahra, M., Sinaga, B., Sari, S. A., Fawaz, R. A., & Azhima, I. (2025). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dalam Mencegah Potensi Stunting Sejak Dini. *Journal Pendidikan Tambusai*, 9, 2036–2041.